

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Melalui Bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang tidak sama dan memiliki beragam bahasa daerah. Bahasa Indonesia dapat menjembati kesulitan berkomunikasi dan sekaligus mempersatukan masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang memiliki peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut.

Bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan sebagai syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbahasa khususnya di kelas IX tertuang dalam silabus, yaitu Kompetensi Inti 4 (KI4) yang berbunyi “Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret ( menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori”. Berdasarkan KI4 tersebut, siswa diharapkan memiliki

keterampilan berbahasa baik itu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Namun, pada kenyataannya pelajaran Bahasa Indonesia di SMP sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena terkesan mencatat materi dan jarang dipraktikkan sehingga tidak cukup berhasil mencetak generasi yang cinta dan terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kondisi tersebut didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, keterampilan membaca siswa masih sangat rendah yang mengakibatkan siswa selalu menganggap soal-soal Bahasa Indonesia terlalu panjang sehingga sebagian besar siswa malas untuk membacanya. Hal itulah yang mengakibatkan rendahnya nilai Bahasa Indonesia karena pada dasarnya soal-soal Bahasa Indonesia cenderung berbasis teks. Rendahnya nilai Bahasa Indonesia juga terjadi pada tahapan uji coba maupun pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) tahun 2019 bahwa hasil pemetaan dari tahapan uji coba yang sudah digelar setiap sekolah, nilai terburuk adalah Bahasa Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tahun 2018. Hal ini berarti pelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa dan mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami transformasi dari yang paling diremehkan menjadi paling ditakuti. Padahal jika dilihat siswa yang mengikuti ujian tersebut bukanlah siswa asing, melainkan siswa pribumi yang lahir dan dibesarkan di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah mereka berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Seharusnya hal tersebut dapat

membentuk pengalaman bahasa karena mereka berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

Dunia pendidikan dan pengajaran selalu disertai dengan permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan dapat memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Berbagai kesulitan maupun hambatan akan selalu mewarnai dunia pendidikan, seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sikap yang kurang baik dalam belajar, dan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa yang rendah.

Rendahnya prestasi belajar khususnya Bahasa Indonesia tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru saja. Masalah mengenai prestasi belajar Bahasa Indonesia tentunya menjadi perhatian kita kedepannya. Hal tersebut dikarenakan prestasi belajar merupakan suatu evaluasi yang mencerminkan kemampuan siswa. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah karena adanya situasi belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar dapat dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan belajar Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang sangat memengaruhi hasil belajar khususnya belajar Bahasa Indonesia adalah motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca.

Menurut Sanjaya (2015: 249) setiap orang memiliki tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang membuat prestasi akademiknya meningkat. Motivasi memiliki peran

penting dalam mewujudkan suatu kegiatan. Tileston (dalam Budiawan, 2008: 4) menyatakan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan keinginan untuk melakukan sesuatu, mempelajari hal yang baru, dan mendorong seseorang mencoba lagi pada saat ia gagal. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi lebih dimaknai sebagai energi dalam diri seorang siswa yang mendorong keinginannya untuk belajar dan memberikan arah kegiatan belajar.

Lebih lanjut, selain motivasi belajar, sikap bahasa juga sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Sikap bahasa dapat diartikan sebagai tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Akan tetapi, perlu diperhatikan karena sikap itu bisa positif (dinilai baik atau disukai) dan bisa negatif (kalau dinilai tidak baik atau tidak disukai), maka sikap terhadap bahasa pun demikian. Sikap bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap positif siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap bahasa yang positif dalam belajar Bahasa Indonesia tidaklah cukup. Kedua variabel tersebut akan lebih sempurna apabila siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca merupakan budaya yang menjadi komponen penting dalam membangun literasi dalam dunia pendidikan. Selain itu, dengan memiliki kebiasaan membaca yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi dalam belajar di sekolah. Menurut Tambupolon (2015: 23) kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Surya (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2016: 115) juga mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan suatu

cara individu bertindak yang sifatnya otomatis untuk masa tertentu. Tingkah laku yang menjadi kebiasaan merupakan pola berpikir yang cukup tinggi karena sifatnya yang relatif tetap.

Ketiga faktor tersebut, yakni motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca sangat memengaruhi proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Selanjutnya, proses pembelajaran ini akan memengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Menurut Keraf (2004: 6) sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya serta memungkinkan untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan, dan latar belakang masing-masing.

Berdasarkan pemaparan di atas, kondisi hasil uji coba yang sudah digelar setiap sekolah tahun 2019 dan hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tahun 2018 yang menunjukkan nilai Bahasa Indonesia masih buruk menjadi indikator dalam penelitian ini. Maka perlu dijadikan sebuah penelitian agar kita mengetahui hal apa yang memengaruhi rendahnya nilai Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa SMP kelas IX. Alasan dipilihnya siswa SMP kelas IX karena pada tingkat ini siswa kelas IX telah mempelajari Bahasa Indonesia pada tingkat yang lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Bahasa, dan Kebiasaan Membaca Siswa SMP Kelas IX Se-Denpasar Timur”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Materi Bahasa Indonesia ditakuti siswa saat ujian sekolah.
- b. Nilai hasil USBN SMP kelas IX di Kota Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 rata-ratanya lebih rendah jika dibandingkan dengan skor rata-rata nilai pelajaran lain.
- c. Siswa belum sepenuhnya menunjukkan sikap positif dalam belajar Bahasa Indonesia sehingga selalu menganggap materi Bahasa Indonesia gampang dan tidak perlu belajar dengan serius.
- d. Dalam mengerjakan tes Bahasa Indonesia siswa kurang teliti membaca soal.
- e. Masih banyak siswa yang mengeluh karena teks dalam soal Bahasa Indonesia terlalu panjang dan siswa malas membacanya.
- f. Siswa tidak pernah membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia selain buku paket yang diberikan di sekolah.
- g. Sebagian besar siswa membaca semata-mata karena tuntutan atau disuruh oleh guru yang bersangkutan untuk membaca.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, penelitian ini memiliki batas kajian. Penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca siswa SMP kelas IX Denpasar Timur terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Motivasi yang dimaksud adalah minat subjek atau peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga membatasi kajian pada sikap bahasa siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur terhadap Bahasa

Indonesia. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu perasaan subjek terhadap Bahasa Indonesia, apakah siswa merasa senang atau sebaliknya terhadap Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menelaah kebiasaan membaca siswa. Selanjutnya variabel motivasi belajar, sikap bahasa dan kebiasaan membaca akan dicari pengaruhnya terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkenaan dengan topik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur?
- 2) Adakah pengaruh sikap bahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur?
- 3) Adakah pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur?
- 4) Adakah pengaruh motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tentunya mempunyai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Demikian pula dengan penelitian ini, rumusan tujuan penelitian akan memberikan sebuah pedoman yang jelas dalam melaksanakan penelitian guna

memperoleh hasil yang tepat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur.
- 2) Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh sikap bahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur.
- 3) Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur.
- 4) Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat positif bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini akan diuraikan menjadi dua bagian, yaitu (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dalam bidang pendidikan yang menyangkut peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menumbuhkan motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan siswa. Selain itu dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.



### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca agar memperoleh prestasi Bahasa Indonesia yang maksimal.

b) Bagi guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam usahanya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya terutama untuk menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, sikap bahasa siswa, dan kebiasaan membaca siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

c) Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun pijakan untuk melakukan penelitian sejenis guna menunjang validitas penelitian yang bersangkutan.

